

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lidiawati¹, Syarwani Ahmad², Achmad Wahidy²
¹SMP Negeri 1 Prabumulih, ²Universitas PGRI Palembang
e-mail: lidiawatispensa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih sebanyak 129 orang, yang dipergunakan untuk sampel penelitian sebanyak 65 guru dan siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner menggunakan skala *likert*, dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 dan manual. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 2) Motivasi kerja guru terhadap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the effect of principal leadership and teacher work motivation on junior high school student learning achievement in Prabumulih Utara District, Prabumulih City. The population of this study were 129 teachers and junior high school students in Prabumulih Subdistrict, Prabumulih City, which were used for the research sample of 65 teachers and students. Data were collected using a questionnaire using a Likert scale, analyzed using correlation and regression techniques using SPSS version 26.0 and manual programs. The results of this study are 1) The leadership of the principal has a positive and significant effect on student achievement; 2) Teacher work motivation on a positive and significant effect on student achievement; 3) There is an influence of principal leadership and teacher work motivation together on student achievement.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Work Motivation, Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan berlangsung. Keberhasilan sekolah tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Pelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Fungsi dan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 2 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila

ditunjang oleh kepemimpinan yang baik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu menurut Sukadi (2009) mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Lestari (2017) menunjukkan ada 10 faktor yang mempengaruhi semangat kerja seseorang dalam melaksanakan tugas yaitu 1) Kesiapan kerja; 2) Kondisi kerja; 3) Organisasi kerja; 4) Kepemimpinan; 5) Gaji; 6) Kesempatan; 7) Mengemukakan ide; 8) Kesempatan mempelajari tugas; 9) Jam kerja; 10) Kemudahan kerja. Sedangkan menurut Hutchison dalam Lestari (2017) mengemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi turunya semangat kerja pegawai atau guru yaitu: 1) Dukungan teman sejawat, 2) Hubungan dengan pemimpin, 3) Gaji, 4) Pekerjaan dan tanggung jawab, 5) Kurangnya kesempatan untuk berkembang, 6) Kondisi dan beban kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan motivasi atau semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat terciptanya kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa baik akademik maupun non akademiknya. Selain itu kepala sekolah harus mampu membawa lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mampu menciptakan prestasi belajar siswa meningkat.

Mulyana (2016) memberikan pengertian prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Alfiandasari (2014) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan menurut Mulyana (2007) prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mandiri belum terwujud, sehingga prakarsa siswa untuk memulai sesuatu tidak terlampaui sering ditemukan. Penguasaan siswa lebih terfokus pada pengetahuan faktual karena itulah yang dituntut dalam ujian akhir. Pangkal penyebab dari semua ini tentu sangat banyak tetapi tuduhan utama banyak ditujukan kepada guru karena gurulah yang merupakan ujung tombak di lapangan yang bertemu dengan siswa secara terprogram. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa (Sudrajat, 2014).

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria atau dapat dinyatakan dalam bentuk rapor. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar. Dalam beberapa kasus di SMP Kecamatan Prabumulih Utara guru masih memiliki motivasi kerja yang kurang optimal hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti keberadaan guru di sekolah hanya pada jam mengajar saja, kemudian kurangnya motivasi kerja guru dapat dilihat dari beberapa guru yang mengajar tidak sesuai standar proses dan guru masih kurang terpacu dan termotivasi dalam mengembangkan dirinya untuk memaksimalkan potensi kreativitasnya, serta ada beberapa guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran belum dibuat secara optimal serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data awal peneliti yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Prabumulih, bahwa Sekolah Menengah Pertama yang berada di lingkungan Prabumulih Utara sebanyak 4 (empat) Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP Negeri 1 Prabumulih, SMP Muhammadiyah Prabumulih, SMP Yayasan Dartwah Prabumulih, dan SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Prabumulih diperoleh keterangan jumlah guru yang ada sebanyak 67 orang guru, 52 orang guru PNS dan 15 orang guru honorer, jumlah siswa sebanyak 899 orang siswa yang terdiri dari 26 (dua puluh enam) rombongan belajar. SMP Negeri 1 prabumulih juga memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah

Adiwiyata. Banyak prestasi yang pernah diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Prabumulih baik dibidang akademi maupun non akademi diantaranya pernah menjuarai OSN Matematika tingkat Provinsi Sumatera Selatan, siswa berprestasi tingkat kota Prabumulih, cerdas cermat tingkat kota Prabumulih. Untuk bidang non akademi pernah meraih juara FLS2N tingkat kota Prabumulih cabang musik tradisional, cabang tari kreasi, dan cabang menyanyi solo. Di SMP Yayasan Bakti Prabumulih jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 23 orang, jumlah siswa sebanyak 339 orang siswa yang terdiri dari 12 rombongan belajar. SMP Yayasan Bakti Prabumulih yang berakreditasi B. Di SMP Muhammadiyah Prabumulih jumlah tenaga pendiknnya 29 orang guru, 2 orang guru PNS dan 27 orang guru honorer dengan jumlah siswa 419 orang siswa dengan 15 rombongan belajar. Dan di SMP Yayasan Dartwah Prabumulih jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang dengan jumlah siswa 89 orang siswa dengan 3 rombongan belajar. Proses pembelajaran di masing-masing SMP dilaksanakan di pagi hari dan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.45 WIB, sedangkan di sore hari dari pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.15 WIB dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SMP di Kecamatan Prabumulih Utara bahwa motivasi kerja guru belum optimal, karena masih enggan menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar pokok pada saat materi pembelajaran diberikan. Proses pembelajaran masih mendominasi konvensional, artinya guru lebih mendominasi menggunakan teknik menjelaskan dan sedikit mengajukan pertanyaan (tanya-jawab). Bahkan tidak menutup diri masih ada guru yang sering datang terlambat, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu. Akibatnya siswa ribut di dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam proses pelaksanaan tugas sehari-hari di sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih melalui kajian sebuah penelitian. Hal ini didasari dari fenomena yang ada di masing-masing sekolah sebagaimana yang telah peneliti kemukakan di atas, disamping itu juga peneliti melihat belum ada peneliti lain yang melakukan kajian dengan judul serupa. Berawal dari fakta yang ada inilah, peneliti ingin mengkaji penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harapan kiranya dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru agar prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih dapat ditingkatkan lagi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan angket sebagai alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Anwar (2001), Sampel merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukan sifat suatu kelompok yang lebih besar, bagian dari polulasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan. Selanjutnya, Arikunto (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Apabila populasi 100 maka sampel diambil keseluruhan dan dinamakan sampel populasi, namun jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10 – 15%, 20 – 25%, 30 – 35% atau lebih. Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih sebanyak 129 orang, yang dipergunakan untuk sampel penelitian sebanyak 65 guru dan siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner menggunakan skala *likert*, dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 dan manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini menunjukkan motivasi kerja guru merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka usaha-usaha yang harus ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik dan meningkat prestasi belajar siswa, ada pun keeratan hubungannya adalah sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa adalah hubungan positif. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses kepemimpinannya yang merujuk pada fungsi-fungsi kepemimpinan, juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya dengan baik, meliputi (1) perencanaan; (2) pelaksanaan program kerja; (3) pengawasan; (4) kepemimpinan kepala sekolah; (5) system informasi sekolah (Mulyana, 2016).

Secara keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung di SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih mempunyai kontribusi efektif sebesar 60%. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang berbunyi Terdapat pengaruh positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linier sederhana yang kedua menyatakan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,519. Bila dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa berada pada tingkatan sedang atau cukup. Hasil analisis juga ditemukan ada hubungan yang cukup erat antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa karena sudah memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,4 (kategori cukup), yang artinya semakin baik motivasi kerja guru di unit tersebut maka ada kecenderungan semakin tinggi dan meningkat pula tingkat prestasi belajar siswa. Hasil analisis ini menunjukkan motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor yang berasal dari internal diri pendidik yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar siswa harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Hubungan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa yang artinya semakin baik motivasi kerja guru semakin baik dan meningkat prestasi belajar siswa. Hasil analisis ini menunjukkan motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linier sederhana tersebut diketahui $F_{hitung} = 3,468$ dan $F_{tabel} = 3,15$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima atau dengan kata lain ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih yang mempunyai kontribusi efektif sebesar 60%. Terdapat pengaruh motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang berbunyi Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,519. Bila dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa berada pada tingkatan sedang atau cukup. Hasil analisis juga ditemukan ada hubungan yang cukup erat antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa karena sudah memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,4 (kategori cukup), yang artinya semakin baik motivasi kerja guru di unit tersebut maka ada kecenderungan semakin tinggi dan meningkat pula tingkat prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfindasari, D. (2014). *Eureka Pendidikan*. Com/2014/12/Presentasi-belajar.html
- Anwar, D. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Lestari, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas 6 SD Negeri Di UPTD Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Jurnal*. Semarang.
- Mulyana. (2007). *Kepala Sekolah*. Tipsserbaserbi. Blogspot.com/2015/09/Pengertian-Kepala Sekolah-menurut-para.html.
- Mulyana, A. (2016). *Prestasi Belajar*. Blogspot.com/2016/01/Prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html.
- Sudrajat, R. (2014). *Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadi. (2009). *Guru Powerful, Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif*. Bandung: Kolbu
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003